

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia merupakan berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau penurunan konsentrasi haemoglobin yang mengakibatkan tidak dapat membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar haemoglobin $<10,5\text{gr/dl}$ (Fajrin & Erisniwati, 2021; Retnaningtyas dkk., 2021).

2. Etiologi

Menurut (Sari, 2022) anemia merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh bermacam-macam penyebab. Pada dasarnya anemia disebabkan oleh karena:

- a. Gangguan pembentukan darah (eritrosit)
- b. Perdarahan
- c. Proses penghancuran eritrosit sebelum waktunya (hemolisis)
- d. Terganggunya proses penyerapan/ absorpsi besi.

3. Tingkatan anemia pada ibu hamil

Menurut (Bunga dkk 2021),tingkatan anemia di bagi menjadi tiga trimester yaitu :

Tabel 1
Tingkatan anemia pada ibu hamil

1. Trimester I	(0-12 minggu)	Hb < 11 gr%
2. Trimester II	(13-27 minggu)	Hb < 10,5 gr%
3. Trimester II	(28-40 minggu)	Hb < 11 gr%

4. Tanda dan Gejala Anemia

Seseorang yang menderita anemia biasanya memiliki tanda dan gejala sebagai berikut : Lelah, lesu, lemah, letih, lunglai (5L), bibir tampak pucat, nafas pendek, lidah licin, denyut jantung meningkat, susah buang air besar, nafsu makan berkurang, kadang-kadang pusing, dan mudah mengantuk (Arisman, 2020).

5. Kriteria Anemia Menurut WHO

WHO menggunakan kadar Hb untuk menentukan keparahan/derajat anemia. Pembagian derajat anemia ini terdiri dari anemia ringan, sedang, dan berat. Berikut ini ada tabel kriteria anemia menurut WHO pada tahun 2023

Tabel 2.
Kriteria anemia menurut WHO (2023)

Kelompok	Kriteria Anemia
Laki-laki usia > 15 tahun	< 13 g/dl
Perempuan usia > 15 tahun dan tidak hamil	< 12 g/dl
Wanita hamil	<11 g/dl

4. Faktor yang menyebabkan terjadinya anemia

Faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah kurangnya konsumsi vitamin A, vitamin B12, defisiensi asam folat dan zat besi, peradangan kronis, infeksi parasit, dan penyakit keturunan. Namun, karena kekurangan zat besi yang dibutuhkan untuk produksi sel darah merah, anemia defisiensi besi (IDA) merupakan penyebab utama di seluruh dunia. Anemia dapat meningkatkan

komplikasi kehamilan seperti berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas dan kematian neonatus. Anemia juga berdampak negatif pada kinerja fisik, perkembangan, kinerja dan kekebalan tubuh, serta dapat memiliki efek jangka panjang pada wanita usia subur (Intan, 2023).

5. Pencegahan anemia

Ada empat pendekatan dasar pencegahan anemia defisiensi besi, yaitu:

- a. Meningkatkan konsumsi zat besi dari makanan: Makan makanan yang beraneka ragam memiliki zat gizi saling melengkapi termasuk vitamin yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, seperti vitamin C.
- b. Suplemen zat besi: Pemberian suplemen tablet besi dapat memperbaiki status hemoglobin dalam waktu yang relatif singkat. Di Indonesia tablet besi yang umum digunakan dalam suplementasi zat besi adalah ferrosus sulfat minimal 90 tablet selama hamil.
- c. Fortifikasi zat besi: Fortifikasi adalah penambahan suatu jenis zat gizi ke dalam bahan pangan untuk meningkatkan kualitas pangan.
- d. Penanggulangan penyakit infeksi dan parasite: Infeksi dan parasit merupakan salah satu penyebab anemia gizi besi. Dengan menanggulangi penyakit.
- e. infeksi dan memberantas parasit, diharapkan bisa meningkatkan status besi tubuh. (Sari & Harahap 2022).

B. Konsep Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Susanti, 2022).

2. Tanda-tanda Kehamilan

Menurut (Wenas dkk., 2014) secara klinis tanda-tanda kehamilan dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu sebagai berikut :

a. Tanda dan gejala kehamilan pasti

- 1) Ibu merasakan gerakan bayi di dalam perutnya
- 2) Bayi dapat dirasakan didalam rahim. Sejak usia kehamilan 6 atau 7 bulan, bidan dapat menemukan kepala, leher, punggung, lengan, dll dengan meraba perut ibu.
- 3) Denyut jantung bayi dapat terdengar. Saat usia kehamilan menginjak bulan ke 5 atau ke-6 denyut jantung bayi terkadang dapat didengar menggunakan instrument seperti fetoskop.
- 4) Tes kehamilan medis menunjukkan bahwa ibu hamil. Tes ini dilakukan dengan perangkat tes kehamilan di rumah atau di laboratorium dengan urine atau darah ibu (Dahlan & Umrah, 2017).

b. Tanda kehamilan yang tidak pasti (probable signs)

- 1) Amenore, yaitu wanita yang terlambat mengalami haid dalam masa wanita tersebut masih mampu hamil.
- 2) Mual dan Muntah (morning sickness), sering muncul pada pagi hari dan diperberat oleh makanan yang baunya menusuk.
- 3) Mastodinia, yaitu rasa kencang dan sakit pada payudara yang disebabkan payudara membesar.
- 4) Ada bercak darah dan kram perut, disebabkan implantasi embrio ke dinding ovulasi.
- 5) Ibu merasa letih dan mengantuk sepanjang hari.
- 6) Sakit kepala, terjadi karena lelah, mual dan tegang serta depresi yang disebabkan oleh perubahan hormon.
- 7) Keluhan kencing (BAK), frekuensi kencing bertambah dan sering kencing malam disebabkan karena desakan uterus yang membesar dan tarikan oleh uterus ke kranial.
- 8) Sering meludah, disebabkan oleh perubahan kadar estrogen
- 9) Temperatur basal tubuh naik.
- 10) Ngidam, penyebabnya adalah perubahan hormon.
- 11) Perut ibu membesar, setelah 3 atau 4 bulan kehamilan biasanya perut ibu tampak cukup besar sehingga terlihat dari luar (Dahlan & Umrah, 2017).

3. Klasifikasi Kehamilan Kehamilan

Menurut (Saifuddin dkk., 2016; Wenas dkk., 2014) diklasifikasikan dalam 3 trimester, yaitu:

- 1) Trimester kesatu, dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (0-12 minggu).

- 2) Trimester kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan (13-27 minggu).
- 3) Trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (28-40 minggu).

C. Konsep Anemia dalam Kehamilan

1. Pengertian Anemia dalam Kehamilan

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5g% (Priyanti, dkk, 2020).

2. Klasifikasi Anemia pada kehamilan

Menurut (Wahyu dkk., 2023), klasifikasi anemia pada kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu :

Tabel 3
Klasifikasai anemia pada kehamilan

Anemia ringan	(hemoglobin 10.0-10,9 g/dL)
Anemia sedang	(hemoglobin 7-9,9 g/dL)
Anemia berat	(hemoglobin < 7 g/dL)

3. Dampak Anemia Pada Kehamilan

Anemia dalam kehamilan jika dibiarkan berlarut-larut dan tidak mendapatkan intervensi yang tepat, maka akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi berikut ini:

- 1) Kerentanan terhadap infeksi baik ibu maupun bayi
- 2) Insufisiensi kardiovaskular
- 3) Eklamsia

- 4) Perdarahan
- 5) Berat badan lahir rendah
- 6) Kelahiran prematur
- 7) Masalah plasenta
- 8) Kematian janin dalam rahim, dan
- 9) Rendahnya simpanan zat besi pada bayi baru lahir Meningkatkan komplikasi tersebut berhubungan dengan tingkat keparahan anemia pada ibu hamil (Garzon dkk., 2020).

4. Penyebab Anemia dalam Kehamilan

Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Sering kali defisiensinya bersifat multiple dengan manifestasi yang disertai infeksi, gizi buruk atau kelainan herediter (Priyanti, dkk 2020).

5. Faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan

Faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan menurut penelitian (Dwi dkk 2024):

a. Usia

Usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anemia. Semakin muda usia ibu hamil maka semakin mempengaruhi kebutuhan nutrisinya. Kurangnya asupan nutrisi yang cukup pada masa kehamilan, terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Usia reproduktif dari seorang wanita adalah 20-35 tahun. Usia reproduktif ini paling aman untuk hamil dan melahirkan karena pada usia tersebut risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan lebih rendah. Usia 35 tahun disebut

sebagai usia risiko tinggi selama kehamilan, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan dalam kehamilan seperti preeklampsia menjadi lebih besar.

b. Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan ibu baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Paritas diklasifikasikan menjadi tiga meliputi: paritas primigravida, paritas multigravida dan paritas grandemultigravida.

1. paritas primigravida yaitu ibu yang hamil pertama kali melahirkan.
2. Paritas multigravida yaitu ibu hamil yang melahirkan dua atau tiga kali.
3. Paritas grandemultigravida ibu yang pernah melahirkan lebih dari lima kali yang cukup bulan. (Mudlikah, 2022).

c. Pendidikan

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah memengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi, (Oktavianti., dkk, 2024).

Konsep tingkat pendidikan mengacu pada tahapan atau tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang. Pentingnya pemahaman tentang konsep

tingkat pendidikan adalah karena dapat mempengaruhi risiko terjadinya masalah kesehatan tertentu seperti anemia pada ibu hamil. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Erisa, 2023).

1. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari dua tingkatan sekolah, yaitu sekolah dasar (SD/MI) atau bentuk lain yang sederajat, dan jenjang pendidikan menengah (SMP/MTS)
2. Pendidikan menengah adalah tingkat pendidikan yang lebih tinggi setelah sekolah dasar. Ini terdiri dari pendidikan menengah Atas (SMA) dan kejuruan (SMK).
3. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Ini mencakup program seperti diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.

d. Pekerjaan

Status pekerjaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Perempuan yang bekerja memiliki kemampuan untuk mengenali masalah kesehatan keluarga. Perempuan yang bekerja memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi. Oleh karena itu wanita yang berperan sebagai pekerja sekaligus sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga umumnya memiliki kesehatan yang lebih baik. Selain itu ibu yang bekerja dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Ibu bekerja mempunyai

penghasilan sendiri sehingga untuk memenuhi kebutuhan gizinya tidak bergantung pada suaminya. Di sisi lain, ibu yang bekerja juga dapat memengaruhi kondisi kesehatan disaat beban kerja yang ditanggungnya terlalu berat. Beban kerja ibu yang terlalu berat juga dapat memengaruhi status gizi ibu hamil. Setiap aktivitas membutuhkan energi, jika Ibu melakukan aktivitas fisik yang sangat berat setiap harinya sementara asupan makannya tidak tercukupi maka ibu hamil ini sangat rentan untuk mengalami kekurangan energi kronis. Sementara masalah gizi kekurangan energi kronis berdampak terhadap meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil, (Oktavianti., dkk, 2024).

6. Cara mengatasi masalah anemia pada ibu hamil

Mengatasi masalah anemia pada ibu hamil yaitu dengan pemberian suplementasi tablet tambah darah yang bisa didapatkan di puskesmas daerah. Tablet tambah darah dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama hamil. Pada beberapa ibu hamil, zat besi yang terkandung dalam vitamin kehamilan bisa menyebabkan sembelit atau diare (Priyanti, dkk 2020).